

EDUCATION MODEL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN AINUL YAKIN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA

Ahmad Muntakhib^{1)*}, Mulyani Mudis Taruna²⁾, Wahab³⁾

^{1,2,3} National Research and Innovation Agency

*e-mail: amuntakhib78@gmail.com

Abstract

Children with special needs require special treatment in developing their potential, but parents and educational institutions, including Islamic boarding schools, are not aware of it. This special treatment requires an educational model that can provide comprehensive services to children with special needs. Therefore, the educational model applied by educational institutions will determine the success of education. The accuracy of parents and Islamic boarding schools in understanding children, especially children with special needs, is the main key in determining curriculum and educational model developed. One of the Islamic boarding schools that maintains and develops the potential of children with special needs is the Ainul Yakin Islamic Boarding School. This boarding school tries to develop the potentials of children with special needs appropriately and efficiently. This paper seeks to reveal and understand why the Ainul Yakin Islamic boarding school manages students from children with special needs?, How does Islamic boarding school classify students from children with special needs? This research is a qualitative research with a case study approach. Collecting research data by means of documentation, observation, and in-depth interviews. The research data were analyzed using the Miles and Hubberman model. This study shows that the Ainul Yakin Islamic boarding school views children with special needs as special pearls and. Second, Islamic boarding schools classify students into three groups, namely independent students, assisted students, and self-help students. Third, the education model in Islamic boarding schools is a practical-applicative education model, namely by students, from students and for students with the main activity is prayer.

Keywords: education, boarding, islamic, and children with special-needs.

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus memerlukan perlakuan khusus dalam mengembangkan potensinya, namun orang tua dan lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, tidak menyadarinya. Perlakuan khusus ini membutuhkan model pendidikan yang dapat memberikan pelayanan yang komprehensif kepada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, model pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan akan menentukan keberhasilan pendidikan. Ketepatan orang tua dan pondok pesantren dalam memahami anak khususnya anak berkebutuhan khusus menjadi kunci utama dalam menentukan kurikulum dan model pendidikan yang dikembangkan. Salah satu pondok pesantren yang memelihara dan mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus adalah Pondok Pesantren

Ainul Yakin. Pesantren ini berusaha mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus secara tepat dan efisien. Tulisan ini berusaha mengungkap dan memahami mengapa pondok pesantren Ainul Yakin mengelola santri dari anak berkebutuhan khusus?, bagaimana pesantren mengelompokkan santri dari anak berkebutuhan khusus? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data penelitian dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Hubberman. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ainul Yakin memandang anak berkebutuhan khusus sebagai mutiara terpendam. Kedua, pondok pesantren mengelompokkan santri menjadi tiga kelompok, yaitu santri mandiri, santri binaan, dan santri mandiri. Ketiga, model pendidikan di pondok pesantren adalah model pendidikan aplikatif-praktis, yaitu oleh santri, dari santri dan untuk santri dengan kegiatan utama sholat.

Kata kunci: pendidikan, pesantren, islam, dan anak berkebutuhan khusus.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan inklusi kurang memberikan kesempatan yang cukup kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus kurang mendapatkan perlakuan yang baik bahkan tidak mendapatkan kesempatan dan peluang yang memadai dari lembaga pendidikan termasuk pesantren untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerima santri dari segala umur dan segala kondisi, namun belum banyak pesantren yang membuka diri untuk anak berkebutuhan khusus (Darmono 2015; Maftuhatin 2014; Prihatin, Aprilia, dan Permana n.d.). Salah satu pesantren yang memberikan perhatian lebih pada anak berkebutuhan khusus adalah pondok pesantren Ainul Yakin Gunungkidul Yogyakarta.

Pesantren merupakan sebuah institusi yang masih terikat kuat dengan tradisi-tradisi lama. Pesantren mewarisi dan memelihara kelestarian tradisi Islam yang dikembangkan para 'ulama dari masa ke masa. Elemen-elemen pesantren meliputi kyai, santri, pondok/asrama, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik/kitab kuning. Pesantren menggunakan metode bandongan, sorogan, dan wetonan dalam pembelajarannya (Arif 2011). Eksistensi pesantren yang kuat tidak lepas dari ikatan geneologi (silsilah) keilmuan yang kuat antar kyai pesantren. Ikatan tersebut juga dijaga melalui hubungan pernikahan antar keturunan satu kyai dengan kyai yang lain, meskipun kadang Kyai mengambil menantu dari lulusan terbaik pesantren.

Pesantren menekankan pada kemandirian santri. Pesantren pada masa abad pertengahan dikenal dengan Khanqah yang dipimpin oleh kyai atau wali (Aniroh 2021). Pesantren mempersiapkan para santri agar mampu beradaptasi di masyarakat (Sayyidi dan Sidiq 2020). Pesantren menjadi pilihan yang tepat dalam membina seluruh kelompok anak tak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus (Syakhrani 2019). Pendidikan inklusi telah dipraktikkan oleh pesantren (Ma'arif 2015), pembelajaran pesantren tidak mengenal waktu dan tempat. Pendidikan pesantren berlangsung selama duapuluh empat jam penuh non stop.

Pesantren berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Ragam pesantren berkembang dan beradaptasi

dengan lingkungan. Beberapa pesantren muncul dengan nama dan spesifikasi tersendiri. Pesantren-pesantren itu antara lain pesantren salaf, pesantren new salaf, pesantren khalaf, pesantren modern, pesantren salafi, pesantren enterpreuner, pesantren waria, pesantren riset, dan pesantren inklusi. Jenis pesantren inklusi yang ada secara nyata belum mampu menampung anak-anak berkebutuhan khusus (Istiqoriyah 2018; Rusli 2019). Para orang tua dengan anak berkebutuhan khusus masih kesulitan dalam memperoleh informasi tentang pesantren inklusi. Apalagi pesantren yang mampu menjamin keberlangsungan anak-anak berkebutuhan khusus setelah selesai pendidikan.

Kajian tentang model pendidikan anak berkebutuhan khusus telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Kajian tersebut dapat dibagi menjadi tiga pola pokok. Pertama, model pendidikan yang dilakukan oleh sekolah luar biasa atau dikenal SLB (Pertiwi 2014; PURA 2017; Zulfa 2015). Kedua, pendidikan dengan orientasi pengetahuan bagi anak berkebutuhan khusus (Andriyansa, Sulisty, dan Atika 2021; Astuti, Friansyah, dan Salman 2021; Maftuhin dan Fuad 2018). Ketiga, Model pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah atau madrasah inklusi (Faroqi 2015; Rafikayati, Badiah, dan ... 2018; Supena dan Iskandar 2021; Wardah 2019).

Model pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah Luar Biasa (SLB) memunculkan eksklusivitas yang baru terhadap anak berkebutuhan khusus, hal ini tidak menumbuhkan kemandirian anak-anak, justru semakin menambah kebergantungan kepada orang lain. Diagnosa terhadap anak-anak didasarkan pada diagnosa yang dilakukan oleh orang tua atau masyarakat, sehingga banyak anak yang hakikatnya merupakan anak berkebutuhan khusus, namun dikelompokkan pada anak-anak yang normal atau mandiri. Oleh sebab itu, pesantren Ainul Yakin berusaha memberikan terobosan baru dengan mengelola santri-santri dari anak-anak berkebutuhan khusus, dari diagnosa awal, pendidikan, dan pasca pendidikan. Pertanyaan ini kemudian dikembangkan menjadi tiga rumusan masalah.

1. Mengapa pondok pesantren Ainul Yakin mengelola santri dari anak-anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana Pondok pesantren mendeteksi dan mengelompokkan santri dari anak-anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana model pendidikan santri dari anak berkebutuhan khusus di pesantren Ainul Yakin?

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam asli Indonesia berusaha memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan merubah mind set masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus dari beban masyarakat dan keluarga menjadi ladang pahala. Rediagnosa dengan instrumen yang baru dan pengelompokan anak-anak berkebutuhan khusus menjadi dasar bagi pesantren untuk menentukan model pendidikan yang dilakukan. Pendekatan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berusaha memotret secara utuh pesantren Ainul Yakin. Data-data penelitian berdasarkan sumbernya dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer diperoleh dari pengasuh, santri, walisantri, pengurus, terapist, dan dosen yang didatangkan untuk mengajar di pesantren. Sumber data skunder diperoleh dari dokumen-dokumen pesantren, buku-buku terkait ABK, dan jurnal-jurnal yang membahas ABK. Sumber data primer diperoleh dari berbagai elemen pesantren. Elemen-elemen itu menjadi informan bagi peneliti dengan cara *snowball*.

Informan pertama berasal dari elemen penerima tamu, para penerima tamu ini memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pesantren. Penerima tamu mengarahkan bertemu dengan pengasuh dan keluarga sebagai pemilik dan pelaksana konsep pesantren Ainul Yakin. Peneliti dan pengasuh melakukan dialog terkait alasan utama pendirian pesantren bagi anak berkebutuhan khusus. Untuk mendapatkan data penelitian utama yang lain, peneliti melakukan memperluas informan yang berasal dari santri, warga sekitar, wali santri, dosen, dan penjaga pesantren. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumen, wawancara, dan FGD (Focus Group Discussion). Analisis data penelitian menggunakan analisis interaktif milik miles and Hubberman. Analisis ini digunakan agar peneliti dapat melihat pola yang jelas dan jauh dari opini-opini sepihak.

RESULTS AND DISCUSSION

Anak dalam Perspektif Islam

Anak adalah wujud dari salah satu anugrah terbesar dalam kehidupan rumah tangga. Ada beberapa istilah yang berkonotasi anak, antara lain "walad atau aulad", dan "ibn atau abna". Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah untuk menggambarkan anak. Al-Qur'an menggunakan kata " walad atau aulad" seperti yang tercantum dalam QS.al-Balad: 3, QS.at-Taghabun: 15, QS. Al-Anfal: 28 dan QS at-Taghabun: 14). Al-Qur'an juga menggunakan istilah "al-ibnu" atau "al-banun" seperti yang tercantum dalam QS. Luqman: 13, QS. Al- Kahfi: 46, QS. Ali Imron: 14), "al-ghulam" (sepertiyang tercantum dalam QS. Maryam: 7, QS. As- Shaffat: 101) (Budyanto 2014; Herdiansyah 2021). Hadits-hadits Nabi juga menggunakan istilah al-walad, al-aulad, al-maulud, al-ibnu, al-banin, dan al-ghulam untuk memberikan pengertian anak, disamping kadang-kadang juga menggunakan istilah lain seperti "at-thiflu". Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari-Muslim, Nabi Saw, bersabda:"Anak-anak itu bagaikan kupu-kupu surga"

Agama mengatakan bahwa anak adalah perhiasan hidup yang dapat memberikan harapan dan kebahagiaan (Rachman 2006:200). Anak merupakan amanah Allah yang perlu dipelihara dan dibina dengan sebaik-baiknya dan mendudukkan anak pada tempat yang berharga (Dacholfany dan Hasanah 2018:1). Dasar ini membawa konsekuensi kepada orang tua agar

menjaga dan memelihara anak demi kesehatan dan keselarasan rohani dan jasmani dalam kondisi apapun dan bagaimanapun.

Al-Qur'an menyebut anak dengan *rizqun* berarti titipan. jika anak dididik dengan tepat, maka ia akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika anak tidak dididik dengan tepat sesuai dengan fitrahnya, maka ia menjadi fitnah dan atau ujian yang akan membawa pada penderitaan di dunia dan akhirat (Rachman 2006:204). Dalam sebuah keluarga, kehadiran anak membawa kebahagiaan yang sempurna bagi pasangan suami istri. Anak-anak diharapkan mampu meneruskan garis keturunan dan memberikan kebanggaan bagi keluarganya.

Pesantren inklusi

Pesantren identik dengan pembelajaran kita pembelajaran kitab-kitab kuning yang banyak atau pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran-pembelajaran ini digunakan untuk mencapai salah satu tujuan pesantren yaitu *tafaqquh fi al- din* (Fauziah 2018; Mahrus 2019; Samsudin 2019). Pesantren merupakan tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam bagi para santrinya, pesantren dengan karakteristik ini tersebar di wilayah Jawa Timur seperti pesantren Lirboyo dan Ploso Kediri, Besuk Pasuruan, Sidogiri Pasuruan, dan lain-lainnya. Jenis pesantren ini juga berkembang di Jawa tengah seperti Al-Anwar Rembang, API Magelang, APIK Kendal, dan lain-lain (Fauziah 2018). Pesantren tanpa *tafaqquh fi al-Din* bukanlah pesantren, ia hanya merupakan asrama, atau tempat menginap secara kolektif.

Pesantren pada masa permulaan bukan hanya menekankan misi pendidikan, namun ia juga menekankan misi dakwah. Sejarah mencatat misi dakwah menjadi misi utama dalam pendirian pesantren sebelum misi pendidikan dilaksanakan (Mahrus 2019). Lembaga pendidikan tertua di Indonesia ini selalu mencari lokasi dan segmen yang dapat menyalurkan dakwah dengan tepat sasaran. Salah satu pesantren yang berusaha menemukan lokasi dan segmen tertentu adalah pesantren inklusi. Pesantren ini mencoba memberikan kontribusinya kepada masyarakat dengan mengelola dan merubah anak berkebutuhan khusus dari anak yang dianggap kurang berpotensi bahkan tanpa potensi sama sekali menjadi anak dengan spesifikasi luar biar biasa dengan pengenalan dan pemahaman yang tepat.

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan di bawah pembinaan Kementerian Agama mempunyai landasan yang kuat untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2020 tentang Akomodasi yang layak terhadap anak Penyandang Disabilitas. Pesantren tidak pernah membedakan santri yang berkebutuhan khusus. Pesantren menjadi lembaga yang dapat menerima penyandang disabilitas meskipun tidak pernah menyatakan sebagai pesantren yang inklusi. Pesantren menerima anak penyandang disabilitas bukan sebagai penampungan orang buangan ataupun bengkel. Pesantren menjadi tempat untuk dapat memuliakan anak berkebutuhan khusus karena mereka bukan 'produk' Tuhan yang gagal. Pesantren harus

mampu membangun ekosistem yang humanis untuk memberikan ruang yang kondusif bagi anak berkebutuhan khusus. ekosistem baru yang mampu menciptakan kesadaran anak yang normal dapat menghargai yang 'kurang', sehingga bisa mendampingi ke kamar mandi, masjid, tempat belajar, dan seterusnya

Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah disabilitas dan difabel seringkali dianggap mempunyai makna yang sama dan identik, meskipun sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Disabilitas menunjukkan pada ketidakmampuan atau kapasitas yang berkurang untuk melakukan tugas tertentu. Disabilitas dimaknai sebagai batasan yang dikenakan pada diri seseorang dengan kehilangan atau pengurangan fungsi. Keterbatasan ini mengganggu mereka dalam pencapaiannya dari potensi pendidikan, sosial atau kejuruannya (Mustafa et al. 2020; Normasari, Fitriawati, dan ... 2021).

Istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah yang digunakan untuk menggantikan istilah Anak Luar Biasa (ALB). Istilah anak luar biasa mengindikasikan bahwa layanan pendidikan pada mereka berada pada lingkungan yang terisolasi di Sekolah Luar Biasa. Perkembangan selanjutnya istilah ALB merubah menjadi anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau *children with special needs* (Hidayat dan Wawan 2013:3) . Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda dengan antara satu dan yang lain (Delphie 2006:1). Dalam konteks keindonesiaan layanan yang diberikan kepada ABK antara lain:

1. Anak yang mengalami hendaya (impairment) penglihatan, khususnya buta total.
2. Anak dengan hendaya pendengaran dan bicara (tunarungu wicara).
3. Anak dengan hendaya perkembangan kemampuan (tunagrahita).
4. Anak dengan hendaya perilaku maladjustment atau anak tunalaras.
5. Anak dengan hendaya kondisi fisik atau motorik (tunadaksa)
6. Anak dengan hendaya autism (autistic children). Anak autis mempunyai kelainan ketidak mampuan berbahasa.
7. Anak dengan hendaya hiperaktif (attention deficit disorder with hyperactive). Kelainan emosional, kurang dengar, dan lain-lain. ADD-H.
8. Anak dengan hendaya belajar atau learning disability atau specific learning disability. Anak mempunyai prestasi yang rendah dalam bidang akademik tertentu seperti membaca, menulis, dan kemampuan matematika.
9. Anak dengan hendaya kelainan perkembangan ganda (multihandicapped and developmentally disabled children). Mereka sering disebut dengan istilah tunaganda yang mempunyai kelainan perkembangan mencakup hambatan-hambatan perkembangan neurologis.

Anak-anak dengan gangguan-gangguan ini memerlukan suatu metode pembelajaran yang bersifat khusus. Suatu pola gerak yang bervariasi diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar) (Delphie 2006:2-3).

Pertumbuhan dan perkembangan anak

Anak mempunyai posisi penting dalam keluarga. Anak adalah buah hati bagi ayah dan ibunya. Ia menjadi harapan dan kebanggaan orang tua. Semua anak memiliki karakteristik perkembangan yang sama, meskipun setiap anak merupakan individu yang unik (Morrison 2012:285). Pertama, Perkembangan fisik anak ada yang berjalan lamban dan ada yang berjalan stabil. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada masa awal sekolah dasar hampir tidak ada, oleh karena itu kemampuan mereka rata-rata hampir sama dan tidak bisa dibedakan. Kedua, Perkembangan sosial. Ketiga, perkembangan emosi. Keempat, perkembangan kognitif. Kelima, perkembangan moral (Morrison 2012:286–93).

Cukup banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang membicarakan mengenai hak-hak yang harus diperoleh seorang anak ini. Hak-hak itu antara lain:

1. Hak untuk hidup dan tumbuh berkembang.
2. Hak mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari siksa api neraka.
3. Hak mendapatkan nafkah dan kesejahteraan.
4. Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran
5. Hak mendapatkan keadilan dan persamaan derajat
6. Hak mendapatkan cinta kasih
7. Hak untuk bermain

Profil Pondok Pesantren Ainul Yakin

Pesantren Ainul Yakin berdiri pada tanggal 29 September 2012, di Kampung Nitikan Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. Pesantren ini didirikan oleh Abi Guru Isma Almatin Ps. Ps, seorang terapis anak berkebutuhan khusus, penceramah, dan pendongeng anak-anak. Ia juga penulis buku-buku agama, motivasi dan pembelajaran, motivator inspiratif, dan konsultan tumbuh kembang anak. Latar belakang Beliau adalah seniman teater, sastrawan dan suka dunia pendidikan serta psikologi.

Pesantren Ainul Yakin menjawab kegelisahan keluarga atau orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus. Pesantren ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena pesantren ini menawarkan sistem pendidikan yang tidak lazim di pesantren. Pesantren ini terletak di Desa Tepus Gunungkidul, sebuah tempat yang terdiri dari pegunungan kapur yang tandus. Pondok Pesantren Ainul Yakin bercita-cita membangun sebuah peradaban bagi anak-anak berkebutuhan khusus di lahan seluas 20 hektar. Lahan ini akan dimanfaatkan sebagai Pusat Unggulan Spesialis Pendidikan, Pengkajian dan Pemasarakatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Islami dan Hafal Al-Quran Hadis. Lahan pesantren akan dibangun perkampungan anak berkebutuhan khusus, tempat mereka untuk tinggal, belajar, terapi, ibadah, bekerja, berkeluarga, dan bermasyarakat.

Pondok pesantren Ainul Yakin adalah tempat berkegiatan untuk melaksanakan program program PP.ABKI (Pusat Pemasarakatan Anak Berkebutuhan Khusus Indonesia), yang menjadi program utama dari Yayasan Ainul Yakin. Pondok Pesantren Ainul Yakin dalam menjalankan visi, misi dan mengelola pondok pesantrennya, juga disuport penuh oleh Dewan Komite

Pesantren. Dewan Komite Pesantren terdiri dari, wali santri Ainul Yakin, pengurus yayasan, guru dan karyawan Ainul Yakin, warga masyarakat sekitar, tokoh Masyarakat, tokoh agama, dan pejabat pemerintahan setempat.

Pondok Pesantren Ainul Yakin menerima santri berkebutuhan khusus dan umum untuk dididik dan diasuh agar menjadi generasi sehat, sholeh-sholehah, beriman dan bertaqwa, terampil, mandiri, kreatif, mempunyai karya, disiplin, jujur dan bertanggung jawab, memiliki etos kerja tinggi, menjadi terapis bagi anak berkebutuhan khusus yang hafal Al-Qur'an dan Hadis. Para santri diasuh dan didik dalam satu lingkungan yang sama dengan pola dan tingkatan kurikulum yang berbeda. Disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat perindividu santri.

Visi dan Misi

Menjadi Pusat Unggulan Spesialis, Pendidikan, Pengkajian, Pemasarakatan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Indonesia Yang Islami serta Hafal dan mampu mengamalkan Al-Qur'an Hadis.

Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari - hari dengan tuntunan yang baik dan benar.
2. Mengoptimalkan proses terapi, pembelajaran, pekerjaan, bimbingan dan pelayanan melalui pengamalan ajaran agama Islam yang rutin yang konsisten.
3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan, Industri dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik merujuk kepada visi.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan lembaga lain yang terkait.
6. Mengusahakan seoptimal mungkin kesehatan dan kesembuhan, kemandirian dan pendidikan, pengasuhan dan pelayanan, pembinaan dan penciptaan lapangan pekerjaan bagi anak anak berkebutuhan khusus.
7. Mengusahakan seoptimal mungkin agar anak umum dan berkebutuhan khusus yang belajar di Ainul Yakin menjadi sehat, sholeh sholehah, beriman dan bertaqwa, terampil, mandiri, kreatif, mempunyai karya, disiplin dan bertanggung jawab, menjadi penghafal Al-Qur'an Hadis, dan terapis bagi anak berkebutuhan khusus. Sehingga para santri memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan berkarya.
8. Mengembangkan Pondok Pesantren Inklusif unggulan bertaraf nasional, sebagai "Pusat Unggulan Spesialis Pendidikan, Pengkajian, Pemasarakatan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Indonesia Yang Islami serta Hafal dan mampu mengamalkan Al-Qur'an Hadis".

9. Membuka dan membangun pondok pesantren Ainul Yakin diseluruh daerah Indonesia, dengan kader kader santri terbaiknya.

Tujuan Pesantren

Mengacu pada visi dan misi pondok pesantren, maka tujuan pondok pesantren Ainul Yakin dalam mengembangkan pendidikan, terapi, dan pengasuhan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mengembangkan budaya pesantren yang religius melalui kegiatan sehari hari.
2. Menyiapkan pendidikan bagi santri yang mau dan mampu hafal Al-Qur'an, bisa menulis Al-Quran, bisa Qiroahatul Quran, bisa Tartilul Quran.
3. Mengembangkan budaya pesantren yang ramah, penuh asih, asah dan asuh.
4. Mengembangkan budaya pesantren yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, memiliki etos kerja tinggi, memiliki karya dan berkeadilan.
5. Mengembangkan budaya pesantren yang ramah lingkungan, cinta kebersihan dan keteraturan.
6. Menyelenggarakan kegiatan terapi, pendidikan, dan pengasuhan yang semuanya di kelola dan dikerjakan "oleh santri, dari santri dan untuk santri".
7. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agamis bagi santri, mampu melahirkan para terapis anak berkebutuhan khusus yang profesional, hafal Al-Qur'an Hadis serta fasih didalam bahasa Arab dan Inggris.
8. Menyelenggaraan pendidikan wajib 9 tahun dari pemerintah, pendidikan agama Islam, pengetahuan umum, ketrampilan kewirausahaan, teknologi dan industri bagi anak umum dan anak berkebutuhan khusus yang layak, berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan individu.
9. Memberikan layanan terapi yang Islami bagi anak - anak berkebutuhan khusus sehingga perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dapat tumbuh secara maksimal.
10. Mengelola lingkungan sebagai pusat ilmu,kajian dan pembelajaran bagi para santri.

Langkah-langkah untuk mewujudkan visi dan misi

1. Menyiapkan dan memperkerjakan tenaga pengelola, guru dan karyawan yang profesional, berkompeten sesuai bidangnya, dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.
2. Penerimaan santri yang proposional yang mengarah kepada suasana pesantren Inklusif,(santri umum 70 % dan santri berkebutuhan khusus 30 %. Penerimaan santri disesuaikan dengan kemampuan pengelola, pengasuh, guru dan sarana prasarana.
3. Memberikan tingkat kesejahteraan yang terbaik, bagi pengelola, guru dan karyawan.
4. Menyiapkan dan memenuhi sarana dan prasarana pondok pesantren Ainul Yakin yang terbaik.

5. Melakukan pembebasan tanah warga seluas 20 hektar, yang diperuntukkan untuk, kantor pondok pesantren, gudang, asrama terpadu santri guru dan karyawan, lapangan voli, tenis meja, dan basket, kolam renang, sepak bola, badminton, area out bound, jalan, taman rekreasi, tempat parkir, penginapan, perhutanan, pengairan, pusat perbelanjaan, pusat pertanian, pusat peternakan, pusat perindustrian, pusat pendidikan, pusat pemasyarakatan, pusat pengkajian dan pelatihan, pusat teknologi, mushola dan masjid, klinik dan rumah sakit khusus anak special, gedung pertemuan dan pemakaman warga pesantren.
6. Menyiapkan dan menerapkan sistem manajemen pondok pesantren Ainul Yakin yang terbaik, berkari dan mandiri.
7. Menyiapkan dan menerapkan kurikulum terbaik yang sesuai visi, misi dan tujuan pondok pesantren Ainul Yakin.
8. Menyusun program kerja yang terbaik yang disesuaikan dengan kemampuan, berjangka pendek, menengah dan panjang.
9. Melakukan study banding ke berbagai pondok pesantren, lembaga, perusahaan, serta membangun relasi yang luas, dan promosi pesantren yang profesional.

Anak-anak Berkebutuhan Khusus Perspektif pesantren Ainul Yakin.

Anak-anak berkebutuhan khusus oleh pesantren dipandang sebagai anak yang sangat berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam masyarakat, Anak-anak berkebutuhan khusus cenderung tidak diperhatikan atau bahkan dimarginalkan. Anak-anak berkebutuhan khusus disebabkan oleh beberapa faktor, faktor alami dan faktor salah pengasuhan. Faktor alami terkait dengan faktor bawaan sejak lahir sebagai penyandang difabel, sedangkan faktor salah pengasuhan lebih banyak karena persoalan Psikososial. Faktor salah pengasuhan antara lain bolos, tawuran, kecanduan gadget, kecanduan Narkoba, dan salah asuhan.

Anak yang terlahir sebagai anak-anak berkebutuhan khusus dalam pandangan pesantren dipandang sebagai sosok yang dijamin masuk sorga. Mereka hanya dibebankan mengenal Tuhannya, sehingga pola pendidikan yang dilaksanakan juga berbasis pada pendidikan spiritual religius. Mereka memang tidak menghasilkan secara langsung secara ekonomi, namun kegiatan ekonomi dan pendidikan dapat bergerak karena keberadaannya.

Anak-anak berkebutuhan khusus harus didekati dengan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan pendidikan dan pendekatan pengasuhan. Pendidikan diberikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Masing-masing anak diberikan pendidikan dan pengasuhan yang berbeda. Pengasuhan anak berkebutuhan khusus dengan proses Habitulasi. Habitulasi anak-anak berkebutuhan khusus didasarkan pada IBT (Isma Behaviour Teory) yang berbasis pada Tahu aturan, Mau diatur, dan Bisa mengatur.

Diagnosa dan Klasifikasi santri Di Pondok Pesantren Ainul Yakin

Setiap anak yang mau menjadi santri di Ainul Yakin maka wajib mengikuti program observasi 40 hari. Tujuan dari observasi 40 hari yaitu untuk mengetahui kemampuan akademiknya, untuk mengetahui kemampuan *life skill*-nya, dan untuk mengetahui kemampuan *responsibility*-nya. Setelah mengikuti masa observasi 40 hari, maka kemampuan dan permasalahan masing-masing anak akan diketahui. Kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimiliki anak juga akan diketahui. Selanjutnya santri akan diberikan program *treatment*, terapi, kepengasuhan dan kependidikan sesuai dengan tipenya masing-masing. Penentuan tipe anak merupakan langkah awal untuk membuat kurikulum pengajaran, bersifat individual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Anak yang sudah mendapatkan label tipe diagnosa akan diketahui hasil pencapaian akhir belajarnya. Label tipe diagnose adalah hasil tes diagnose dengan menggunakan metode observasi 40 hari untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir, tingkat kemampuan bina bantu diri, tingkat kemampuan emosi social dan tanggung jawab personal seorang anak. Anak yang sudah mendapatkan label diagnose tertentu tidak akan bisa naik ketipe diagnose yang lainnya. Contoh anak yang sudah mendapatkan label tipe diagnose serba bantu, dia tidak akan bisa naik ke label tipe diagnose arahan bantu, ataupun naik ke label tipe diagnose mandiri.

1. Anak dengan diagnose tipe serba bantu hasil output belajarnya adalah bisa hanya mengurus dirinya sendiri, dan mengerjakan pekerjaan rumah yang sangat sederhana.
2. Anak dengan diagnose tipe arahan bantu hasil output belajarnya adalah bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik, dan mampu menjadi pekerja professional.
3. Anak dengan diagnose tipe mandiri hasil output belajarnya adalah bisa menjadi pekerja professional, mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengelola lapangan pekerjaan.

Pengelompokan anak-anak tidak hanya berhenti pada tipe serba bantu, arahan bantu atau mandiri. Langkah selanjutnya, anak-anak dikelompokkan ke dalam kelas berdasarkan atas usia dan jenis kelamin.

- a. Kelas anak anak putra/putri. (1- 13 tahun)
 1. Kelas anak anak putra serba bantu
 2. Kelas anak anak putri serba bantu
 3. Kelas anak anak putra arahan bantu.
 4. Kelas anak anak putri arahan bantu
 5. Kelas anak anak putra mandiri
 6. Kelas anak anak putri mandiri
- b. Kelas remaja (14 – 18 tahun)
 1. Kelas remaja putra serba bantu
 2. Kelas remaja putri serba bantu
 3. Kelas remaja putra arahan bantu
 4. Kelas remaja putri arahan bantu
 5. Kelas remaja putra mandiri

6. Kelas remaja putri mandiri
- c. Kelas dewasa putra/putri. (19 – 30 tahun)
 1. Kelas dewasa putra serba bantu
 2. Kelas dewasa putri serba bantu
 3. Kelas dewasa putra arahan bantu
 4. Kelas dewasa putri arahan bantu
 5. Kelas dewasa putra mandiri
 6. Kelas dewasa putri mandiri
- d. Kelas orang tua putra/putri (31-50 tahun)
 1. Kelas orangtua putra serba bantu
 2. Kelas orang tua putri serba bantu
 3. Kelas orang tua putra arahan bantu
 4. Kelas orang tua putri arahan bantu
 5. Kelas orang tua putra mandiri
 6. Kelas orang tua putri mandiri

Model pendidikan santri dari anak berkebutuhan khusus di pondok pesantren Ainul Yakin

Model pendidikan santri anak berkebutuhan khusus di pesantren Ainul Yakin menggunakan dua jalur, jalur kurikulum dan jalur pengasuhan. Kurikulum pondok pesantren diberikan dalam bentuk paket. Paket-paket ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

1. Kurikulum pendidikan Pondok pesantren

Kurikulum Pendidikan di pondok pesantren Ainul Yakin dinamakan program paket pendidikan. Disebut program paket pendidikan, karena tidak semua santri bisa menerima pelajaran dan mampu mempelajarinya. Tidak semua program paket pendidikan diberikan kepada santri. Mata pelajaran yang berupa program paket pendidikan, disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat.

Lama penyelesaian program paket pendidikan, ditandai dengan ujian dengan hasil menguasai materi, mampu mengamalkannya, memiliki karya, dan sembuh atau memiliki perubahan yang positif. Kemudian setiap penyelesaian program paket pendidikan akan diberikan penghargaan berupa wisuda dan sertifikat/ijazah dari Yayasan Indonesian Special Children. Lama pendidikan di Ainul Yakin antara anak yang satu dengan lainnya berbeda beda, sesuai dengan hasil observasi 40 hari yang diterimanya.

- 1) Tipe diagnose Serba bantu 12 tahun belajar/selamanya tinggal di Ainul Yakin.
- 2) Tipe diagnose Arahan Bantu 12 tahun belajar/selamanya tinggal di Ainul Yakin.
- 3) Tipe diagnose Mandiri 16 tahun belajar.

Pondok pesantren Ainul Yakin menyusun kurikulum secara independen berdasarkan kebutuhan dan kemampuan santri. Kurikulum pondok pesantren dikelompokkan dalam beberapa paket kurikulum. Pertama, Muatan Paket Kurikulum Pondok Pesantren Ainul Yakin. Paket ini terdiri dari Aqidah Akhlak (AA), Paket Fasih Al – Qur'an (PFA), Fasih Hadis Arbain dan

Doa Sehari- Hari (FHA & DSA), Fasih Bahasa Arab (FBA), Fasih Fikih Ibadah dan Fikih Muamalah. (FFI & FM), dan Fasih Sirahnabawiyah. (FS). Kedua, Muatan Paket Kurikulum Kejuruan Ainul Yakin. Paket ini terdiri dari Kesusastraan Jawa dan Indonesia (KJI), Bahasa Inggris (B.Ing), Pendidikan Special Children Therapis (PP.SCT), Pendidikan Ketrampilan dan Kewirausahaan (PKK), Pendidikan Public Speaking and Relation (PP.SR), Pendidikan S1 Psikologi & Sografi (Sarjana), dan Pendidikan Desain Komonikasi Visual (DKV). Ketiga, Muatan Paket Kurikulum Terapi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Isma Learning Therapy School (ILTS). Paket ini berisi Isma Learning Therapy/ILT, Isma Behaviour Therapy/IBT, Isma Speech Therapy/IST, Membaca, Menulis dan Menghitung/M3, Hypnosis Learning/HL, dan Bina Bantu Diri/BBD. Keempat, Muatan Paket Kurikulum Tuntas Sekolah Formal 9 tahun Bagi Anak Umum. Paket ini adalah paket Ainul Yakin Special School (AYSS) Jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Paket ini berisi Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelima, Muatan Paket Kurikulum Olah raga Fisik. Paket ini berisi Beladiri, Tenis Meja, Voly, Sepak Bola, dan Badminton.

2. Pola pengasuhan santri Anak berkebutuhan Khusus

Pola pengasuhan santri berkebutuhan khusus dilakukan sesuai dengan tipe santri. Tipe santri menentukan level dan waktu penyelesaian tiap-tiap jenjang. Jenjang Tingkatan Program Pendidikan dan Kepengasuhan di Ainul Yakin :

- a. Anak dengan kemampuan kurang masuk tipe serba bantu. Lama pendidikan di program serba bantu 12 tahun, dengan output belajar bisa mengurus dirinya sendiri, dapat melakukan pekerjaan sederhana dengan di perintah atau diarahkan.
 - 1) Program Beginner/Level 0, Lama pendidikan 12 semester/ 6 tahun.
 - 2) Program Intermediate/Level 1, Lama pendidikan 6 semester/3 tahun.
 - 3) Program Advance/Level 2, Lama pendidikan 6 semester/ 3 tahun
- b. Anak dengan kemampuan sedang masuk tipe arahan bantu. Lama pendidikan di program arahan bantu adalah 12 tahun dengan output belajar bisa mengurus dirinya sendiri dengan mandiri dan bisa menjadi pekerja profesional.
 - 1) Program Ilmal Yakin/Level 3, Lama pendidikan 12 semester/ 6 tahun.
 - 2) Program Ainul Yakin/Level 4, Lama pendidikan 6 semester/3 tahun.
 - 3) Program Haqkul Yakin/Level 5, Lama pendidikan 6 semester/3 tahun.
- c. Anak dengan kemampuan baik atau diatas rata rata masuk tipe mandiri. Lama pendidikan di program mandiri adalah 16 tahun dengan output belajarnya yaitu mampu menjadi pekerjaan professional di semua bidang, mampu menciptakan lapangan pekerjaan, serta mampu mengelola lapangan pekerjaan.

- 1) Program Ula/Level 6, Lama Pendidikan 12 semester/6 tahun
- 2) Program Wustho/Level 7, Lama pendidikan 6 semester/3 tahun.
- 3) Program Ulya/Level 8, Lama pendidikan 6 semester/3 tahun
- 4) Program Takhasus/Level 9, Lama pendidikan 8 semester/ 4 tahun.

3. Pembagian alokasi waktu pengajaran pelajaran berdasarkan waktu Sholat

Jadwal kegiatan pondok pesantren Ainul Yakin berdasarkan waktu sholat. Aktivitas utama santri dalam pondok pesantren adalah sholat, sembari menunggu waktu sholat isilah dengan kegiatan yang baik. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengajaran. Prinsip pengajaran dalam pondok pesantren adalah : “belajar itu bermain dan belajar adalah bermain”. Semua bentuk pengajaran diberikan dalam suasana bermain. Semua aktivitas atau kegiatan anak anak harus mengandung nilai nilai yang harus dicapai. nilai edukasi, nilai kesehatan, nilai religi, nilai social dakwah, nilai motivasi, nilai konsumsi, nilai ekonomi, nilai seni, dan nilai study.

- a. Pelajaran Waktu Tahajud
- b. Pelajaran Waktu Subuh
- c. Pelajaran Waktu Dhuha
- d. Pelajaran Waktu Dzuhur
- e. Pelajaran Waktu Ashar
- f. Pelajaran Waktu Magrib
- g. Pelajaran Waktu Isya

DISCUSSION

Mindset Anak Berkebutuhan Khusus

Mindset terhadap anak berkebutuhan khusus harus dilakukan perubahan yang mendasar. Anak berkebutuhan khusus juga dikenal sebagai anak luar biasa, ia adalah anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak-anak dengan kebutuhan khusus beserta keluarga mereka seharusnya mendapat pendidikan dan pelayanan yang akan membantu mereka berhasil di sekolah dan dalam kehidupan (Morrison 2012:316). Dalam konteks agama, mereka adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan diasuh sesuai dengan ajaran agama. Mereka berhak mendapatkan nama yang baik, mendapatkan Air Susu Ibu (ASI), pendidikan yang baik, pengajaran Al-Qur'an, keadilan dalam kasih sayang, nafkah yang baik dan halal, dan dinikahkan dengan calon suami atau istri yang baik. Agama tidak membedakan manusia berdasarkan kepintaran dan kesempurnaan fisiknya, Namun agama memandang dan memberikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang paling bertaqwa. Orang tua, masyarakat, dan negara harus menyadari bahwa anak-anak termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan dan pengarahan sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan program pembelajaran individu. Program pembelajaran individual adalah suatu program

pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas dengan memperhatikan keberadaan dan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam proses kegiatannya diterapkan intervensi guru berupa model intervensi beraneka segi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mampu mencapai sasaran akhir pembelajaran berupa target behavior tertentu. Interaksi seseorang dengan lingkungan hidupnya dihadapkan pada kesulitan untuk dapat mengadaptasi dan menyesuaikan pribadinya dengan faktor lingkungan-faktor lingkungan dekat, lingkungan jauh, dan lingkungan lain terkait dengan cuaca, topografi, budaya global, politik, ekonomi, dan global (Delphie 2006:51). Gerak irama adalah suatu ilmu yang menghantarkan seorang guru untuk mendapatkan profesionalisme mengajar (*art*). Gerak irama merupakan landasan pemikiran guru dalam upaya mengembangkan dan menumbuhkan pengalaman-pengalaman belajar peserta didik melalui pola gerak dan irama sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, sosial dan intelektual dari setiap peserta didik.

Rediagnosa Peserta Didik

Peserta didik perlu didiagnosa dengan tepat agar tidak salah dalam pemberian pendidikan. Diagnosa yang tepat dapat membantu pendidik untuk memetakan dan mengelompokkan kebutuhan masing-masing peserta didik. Jangan ada kejadian seorang anak didik dengan kebutuhan khusus dididik dengan cara biasa, sebaliknya jangan sampai terjadi anak biasa dididik dengan pembelajaran untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus. Kesalahan pemetaan dan pengelompokan peserta didik berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik, terjadi kejenuhan dalam pembelajaran, dan yang paling penting tujuan pendidikan yang tidak akan pernah tercapai.

Anak berkebutuhan khusus merupakan amanah Allah SWT yang harus diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan terutama pada satuan pendidikan anak usia dini dan pemerintah. Peran pendidik pada lembaga usia dini sangat diperlukan, untuk itu diperlukan pemahaman yang sangat mendalam dalam proses pembelajaran usia dini terutama bagi anak berkebutuhan khusus (Zaitun 2017:37). Terutama dalam pemberian layanan pembelajaran, metode, pendekatan, strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang efektif, produktif dan menyenangkan.

Pondok pesantren Inklusi

Keberadaan pondok pesantren inklusi masih sangat sedikit dan masih dapat dihitung dengan jari. Para penyandang yang diwakili oleh Sekjen Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Yogi Mastoni mengatakan pondok pesantren inklusi sangat penting keberadaannya di tengah banyaknya penyandang disabilitas Muslim yang semakin antusias mendalami agama (Saputra 2022). Lebih lanjut, Ia mengatakan meskipun banyak santri difabel yang menuntut ilmu di pondok pesantren dan membaur bersama santri lainnya, namun masih banyak santri difabel mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Pondok pesantren inklusi diharapkan mampu menyediakan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali. Semua anak baik yang dikategorikan normal dan anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1). Pemerintah belum mampu menyediakan sistem pendidikan yang dapat mengakomodasi keberagaman, sehingga pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang muncul dari rahim masyarakat dapat mengambil peran strategis dalam menyediakan pendidikan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan pondok pesantren mempunyai otonomi penuh dalam menentukan kurikulum dan arah pendidikan.

Pondok pesantren inklusi menjadi terobosan baru dalam mengelola dan membimbing anak berkebutuhan khusus secara optimal dan humanis. Disaat mendatang, anak berkebutuhan khusus bukan lagi dianggap sebagai beban bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, dan bahkan negara, namun sebagai sumber daya manusia yang produktif dan berkontribusi besar dalam pembangunan peradaban. ABK memerlukan lingkungan yang kondusif agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Lingkungan tersebut menciptakan atmosfer pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi seluruh peserta didik.

Ekosistem utama dalam pendidikan inklusif adalah membangun interaksi sosial antara siswa pada umumnya dengan siswa difabel. Kebijakan (political will) anggaran dibutuhkan, Karena dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi dibutuhkan adanya pendampingan khusus yang harus dihadirkan. Peran dan kehadiran pemerintah dibutuhkan dalam hal ini. Yakni mengalokasikan anggaran untuk mendorong terwujudnya pendidikan yang inklusif. Gagasan cemerlang Ki Hadjar Dewantara, dengan komitmennya mengabdikan pada rakyat dan memerdekakan rakyat melalui pendidikan dan pengajaran. Salah satu yang disampaikannya yakni pendidikan yang holistik yang mempunyai tiga kata kunci: niteni (mengingat), niroke (menirukan), dan nambahi (mengembangkan). Pendidikan tidak hanya menitik beratkan pada teori atau hafalan saja, melainkan harus dipraktekkan. Hafal saja belum bisa dikatakan membangun ilmu karena ilmu harus dipraktekkan dan dijiwai

Pondok pesantren diharapkan menjadi Organisasi yang kompeten, transparan dan berkelanjutan dalam mengelola, membina dan mengembangkan potensi anak-anak Indonesia khususnya anak-anak dengan gangguan perkembangan. Membangun sumber daya manusia melalui pengembangan leadership maupun technical skill. Membangun benchmark baru bagi standarisasi pengelolaan organisasi non profit. Membangun SDM Indonesia melalui keterlibatan dalam penguatan organisasi dan optimalisasi program pendidikan inklusi. Pondok pesantren diharapkan menjadi promotor utama dalam pengembangan program pendidikan inklusi di Indonesia. Membangun citra *Non-Profit Organization* / NGO yang profesional, kompeten, transparan dan berkelanjutan sebagai alternatif dalam menyediakan lapangan kerja yang diminati. Mengadvokasi, memberikan

informasi dan melakukan aksi sosial terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai peran strategis dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus. Meskipun pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan inklusi, namun perlu ada penegasan bahwa pondok pesantren juga mampu mengelola anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat berkeluarga dan bermasyarakat. Penelitian ini menunjukkan diperlukan perubahan mindset terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus dari orang yang tanpa potensi menjadi orang dengan berbagai potensi. Perubahan mindset ini penting agar proses humanisasi dan komunikasi berjalan dengan baik terhadap anak berkebutuhan khusus.

Pondok pesantren inklusi menjadi pioner dalam mengelola dan membimbing anak berkebutuhan khusus dengan basis agama yang kuat. Anak berkebutuhan khusus merupakan golongan penyeimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Pondok pesantren harus mampu menjawab tentang berbagai kegelisahan orang tua dengan melakukan rediagnosa terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dengan cepat dan tepat. Diagnosa yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan pendidikan dan pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan ini menjadi penentu bagi keberlangsungan hidup anak-anak ini. Anak-anak ini memerlukan lingkungan yang kondusif agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Lingkungan tersebut menciptakan atmosfer pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi seluruh peserta didik. Ekosistem utama dalam pendidikan inklusif adalah membangun interaksi sosial antara siswa pada umumnya dengan siswa difabel. Penyelenggaraan pendidikan inklusi dibutuhkan adanya pendampingan khusus yang harus dihadirkan. Peran dan kehadiran pemerintah dan masyarakat dibutuhkan dalam hal ini.

Pondok pesantren inklusi menjadi sebuah jawaban bahwa pendidikan di Indonesia telah berkeadilan bagi semua masyarakat. Pendidikan tidak hanya untuk yang pintar secara akademis, namun pendidikan merupakan hak dari semua generasi muda bangsa ini. Pendidikan harus diwujudkan untuk semua pihak dengan sekuat tenaga dan berbagai cara. Sehingga pendidikan pondok pesantren tidak hanya *tafaqquh fi al-din*, namun pendidikan pondok pesantren juga mengentaskan anak-anak dari ketidak berdayaan menjadai sosok yang kuat dan mandiri. Oleh karena itu, Pondok pesantren menjadi tulang punggung bagi pendidikan yang non deskrimanatif dan humanis dengan menggunakan pendekatan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, utamanya anak-anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansa, R., B. W. Sulisty, dan F. A. Atika. 2021. "Penerapan Tema Arsitektur Perilaku pada Desain Fasilitas Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya." *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*.
- Aniroh. 2021. "Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis

- Pendidikan di Kerajaan Usmani, Kerajaan Safawi, dan Kerajaan Mughal)." *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 02(1):48–60.
- Arif, Mohammad. 2011. "Pondok pesantren salaf transformatif." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 1(September):137–46.
- Astuti, W., D. Friansyah, dan E. Salman. 2021. "Pengembangan Modul Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Lubuklinggau." *SJS: Silampari Journal Sport*.
- Budiyanto, HM. 2014. "Hak-Hak Anak dalam Perspektif Islam." *Raheema*. doi: 10.24260/raheema.v1i1.149.
- Dacholfany, M. Ihsan, dan Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono, A. 2015. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Pertama. diedit oleh A. Wijaya. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faroqi, D. 2015. *Model Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Smk Negeri 1 Sidoarjo*. digilib.uinsby.ac.id.
- Fauziah. 2018. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Spiritual." *Penelitian* 27–52.
- Herdiansyah, Said Yai. 2021. "Hak-Hak Anak Dalam Islam." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hidayat, Deden Saeful, dan Wawan. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunalaras*. Jakarta: luxima.
- Istiqoriyah, Lilik. 2018. "From Limited to Selected: Towards the Library of Children-Friendly Pesantren in Indonesia."
- Ma'arif, Syamsul. 2015. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Maftuhatin, L. 2014. "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul'ulum Jombang." *Religi: Jurnal Studi Islam*.
- Maftuhin, M., dan A. J. Fuad. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian*
- Mahrus. 2019. "Pesantren Sebagai Bentuk Identitas Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):3–68. doi: 10.37286/ojs.v4i2.26.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kelima. Jakarta: Indeks.
- Mustafa, M., M. Qomaruddin, M. A. Basir, dan ... 2020. "Model Kolaborasi Identifikasi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Untuk Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Inklusi." ... *Seminar Pendidikan*.
- Normasari, E., M. Fitriawanati, dan ... 2021. "Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang" *WASIS: Jurnal Ilmiah*
- Pertiwi, R. P. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Dengan Pendekatan Berbasis Multimedia Untuk Sekolah Luar Biasa*. repository.upi.edu.
- Prihatin, E., I. D. Aprilia, dan J. Permana. n.d. "Model Manajemen Pendidikan

- Life Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- PURA, R. MUZAKKI SYAH. 2017. "Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Galuh Handayani." *Jurnal Pendidikan*
- Rachman, Budhy Munawar. 2006. "Anak Adalah Perhiasan Hidup." *Ensiklopedi Nurcholish Madjid* 767.
- Rafikayati, A., L. I. Badiyah, dan ... 2018. "Pengaruh Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif SMAN 10 Surabaya." ... *Jurnal Fakultas Keguruan*
- Rusli, Risma Widiawati. 2019. "Khaidir Sangngaji; Difabel who Established Babussa'adah Bajo Islamic Boarding School in Luwu Regency, South Sulawesi (1957 - 2019)." *Al-Qalam*. doi: 10.31969/alq.v25i2.756.
- Samsudin. 2019. "Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi." Hal. 221-30 in *Conference on Islamic Studies (CoIS) 2019*.
- Saputra, Adrian. 2022. "Keberadaan Pesantren Inklusi Masih Terbatas." *Republika.co.id* 1. Diambil (https://www.republika.co.id/berita/rhn2zo313/keberadaan-pesantren-inklusi-masih-terbatas).
- Sayyidi, Sayyidi, dan Muhammad Abdul Halim Sidiq. 2020. "Reaktualisasi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3(1):105. doi: 10.36835/bidayatuna.v3i01.520.
- Supena, A., dan R. Iskandar. 2021. "Implementasi layanan inklusi anak berkebutuhan khusus tunarungu." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Syahrani, Abdul Wahab. 2019. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 1(2):57-69. doi: 10.37567/siln.v1i2.90.
- Wardah, E. Y. 2019. "Peranan guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kabupaten Lumajang." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*.
- Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Zulfa, E. R. 2015. "Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLBN Kedungkandang"